



Urgensi Independensi dan Profesionalisme Auditor dalam Praktik Audit Keuangan dan Kekayaan Pesantren Pada BPK2M Sukorejo Situbondo

Uswatun Hasanah¹, Su'ud Wahedi²

^{1,2}Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

¹Uususwa92@gmail.com ²suudwahedi@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 22-05-2025

Disetujui: 02-06-2025

Diterbitkan: 05-08-2025

Kata Kunci:

*Independensi,
profesionalisme,
BPK2M*

Keyword

*Independency,
professionalism,
BPK2M*

ABSTRAK

Dalam masalah audit perlu adanya sikap independensi dan profesionalisme yang harus dimiliki seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan dan kekayaan pesantren di mana pihak auditor mampu meningkatkan dan menanamkan sikap independen serta profesionalismenya baik secara kelembagaan, organisasi, maupun individu dalam mengaudit laporan keuangan dan kekayaan Pesantren guna untuk mendapatkan hasil yang baik dan memperoleh bukti yang cukup, tepat, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengelolaan keuangan pesantren. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang independensi dan profesionalisme auditor yang diterapkan pada BPK2M Sukorejo Situbondo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan, mereduksi serta menyajikan data sehingga menghasilkan kesimpulan mengenai gambaran yang sebenarnya. Hasil dari penelitian ini adalah BPK2M Sukorejo Situbondo sudah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengaudit dan menjunjung tinggi sikap independensi serta profesionalismenya dalam mengaudit laporan keuangan, baik secara kelembagaan, organisasi, maupun individu dengan berdasarkan pada pedoman yang berlaku.

ABSTRACT

In audit matters, an auditor must have an attitude of independence and professionalism in auditing the financial statements and assets of Islamic boarding schools where the auditor is able to improve and instill an independent attitude and professionalism both institutionally, organizationally, and individually in auditing the financial statements and assets of Islamic boarding schools in order to obtain good results and obtain sufficient, appropriate evidence, so that there are no irregularities in the financial management of Islamic boarding schools. The purpose of this study is to obtain an overview of the independence and professionalism of auditors applied to BPK2M Sukorejo Situbondo. This type of research is qualitative research. In this study, the author conducted data analysis by collecting, reducing and presenting data to produce conclusions regarding the actual picture. The results of this study are that BPK2M Sukorejo Situbondo has implemented the principle of prudence in auditing and upholds its independence and professionalism in auditing financial statements, both institutionally, organizationally, and individually based on applicable guidelines.



©2024 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses aktikerl bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam swasta di bawah pengawasan kementerian agama yang tumbuh dan berkembang dengan ciri khasnya diajar oleh seorang ustadzah dan kyai melalui metode pembelajaran yang khas. Pondok pesantren biasanya dibangun atas inisiatif pribadi masyarakat karena mengetahui akan pentingnya pendidikan dan juga memiliki kepentingan dalam hal sosial. Pondok pesantren di Indonesia memiliki banyak perbedaan antara pondok pesantren yang satu dengan lainnya. Ada yang memiliki kebijakan gratis pembiayaan dan ada pula yang perlu membayar mahal untuk masuk pondok tersebut. Dalam pengelolaannya pun, Pondok pesantren memiliki banyak tantangan yang salah satunya membahas mengenai manajemen keuangan yang ada pada lembaga pendidikan atau pondok pesantren tersebut.¹

Pesantren merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang atas prakarsa dan inisiatif tokoh masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan sosial masyarakat. Kendati kebanyakan pesantren memosisikan dirinya sebagai institusi Pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial-masyarakat, seperti ekonomi, sosial dan politik.

Auditing merupakan proses pemeriksaan dan evaluasi yang dilaksanakan untuk mendapatkan bukti-bukti terkait informasi guna memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan. Manfaat dari *auditing* sendiri menjadikan laporan yang telah diaudit menjadi terpercaya oleh pengguna informasi. Oleh karena itu, *auditing* dianggap sebagai alat penting dalam menjaga kualitas informasi keuangan dan operasional suatu organisasi²

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Jika seorang auditor internal tidak dapat bersikap independent maka akan sulit dalam upaya mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan disitu lembaga ini akan mengakibatkan gagalnya dalam rangka mewujudkan keamanan dari upaya mencegah adanya pemberantasan tindak pidana korupsi. Independensi adalah sikap yang tidak terpengaruh terhadap pihak manapun yang bersangkutan paut terhadap pekerjaan sendiri, tidak mempertimbangkan pengaruh yang dimiliki oleh siapapun, dengan tetap menentukan standar yang dimiliki serta tetap menegakkan keadilan, kewajiban dan hak yang dimiliki oleh auditor maupun klien.³

Sikap profesionalisme perlu ditanamkan dalam diri auditor untuk menunjang pemenuhan tanggung jawab serta menyelesaikan tugas dan fungsinya. Profesionalisme auditor merupakan bentuk tanggung jawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar

¹ Franssisca Wulandari, dkk, "Analisis Manajemen Keuangan Dalam Kebijakan Pendidikan Gratis di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Srandakan: *jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (Januari, 2022), 76. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys>

² Muhammad Najiyullah, dkk, "Sistem Informasi Hasil Audit Keuangan Menggunakan Fitur Whatsapp di BPK2M Sukorejo Situbondo: Teknologi Informasi, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Ibrahimy, Indonesia", *Jurnal Teknologi Terapan*, Vol. 7, No. 4 (Oktober, 2023), 1326.

³ Susilawati, "Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit", *jurnal Ekonomi*, Vol. 13, No. 2, (Oktober 2014), 200.



memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui independensi dan profesionalisme seorang auditor dalam praktik audit keuangan dan kekayaan pesantren pada BPK2M Sukorejo Situbondo.

KAJIAN TEORI

1. Independensi Auditor

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Jika seorang auditor internal tidak dapat bersikap independent maka akan sulit dalam upaya mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan disitu lembaga dan ini akan mengakibatkan gagalnya dalam rangka mewujudkan keamanan dari upaya mencegah adanya pemberantasan tindak pidana korupsi. Independensi adalah sikap yang tidak terpengaruh terhadap pihak manapun yang bersangkutan paut terhadap pekerjaan sendiri, tidak mempertimbangkan pengaruh yang dimiliki oleh siapapun, dengan tetap menentukan standar yang dimiliki serta tetap menegakkan keadilan, kewajiban, dan hak yang dimiliki oleh auditor maupun klien.⁵

Selain itu, islam juga menjelaskan mengenai hubungan dengan klien, yakni pada Surat Al-Baqarah ayat 188:

Yang artinya: Dan janganlah kamu makan harta diantara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan hart aitu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan Sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, auditor diwajibkan untuk tidak memanfaatkan posisinya dalam mencari keuntungan bagi dirinya sendiri. Sehingga, dalam menjalankan pekerjaannya, auditor harus menjaga hubungannya dengan klien, agar hubungan yang terjadi tidak berlebihan dimana nantinya bisa mempengaruhi pekerjaannya.

⁴ Sri Rahayu Indah Azhari, "Pengaruh Kompetensi Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi: Universitas Muslim Indonesia", *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, (September, 2020), 151.

⁵ Susilawati, "Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit", *jurnal Ekonomi*, Vol. 13, No. 2, (Oktober 2014), 200.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: 40614), 29.



2. Profesionalisme Auditor

Sikap profesionalisme perlu ditanamkan dalam diri auditor untuk menunjang pemenuhan tanggung jawab serta menyelesaikan tugas dan fungsinya. Profesionalisme auditor merupakan bentuk tanggung jawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri.⁷

Dalam hal ini, seorang yang profesional dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, dan dapat mendatangkan hasil yang diharapkan. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor sebab dengan profesional yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Profesionalisme auditor dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.⁸

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fakta melalui proses berfikir induktif. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengamati orang dalam hidup dan tugasnya, berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang tugas dan dunia sekitar.⁹ Selain itu juga berusaha menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil objek penelitian berdasarkan data-data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, data-data yang diambil berupa data yang bersifat observatif, interview dan dokumentatif. Penelitian ini dilakukan di BPK2M Sukorejo Situbondo dengan subjek penelitiannya adalah para auditor di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Profesionalisme Auditor dalam Praktik Audit di BPK2M Sukorejo Situbondo

a. Auditor yang Profesional

Sebagaimana pernyataan dari ustad Ridho mengungkapkan Auditor yang Profesional itu bahwasanya: ¹⁰ “Auditor dalam menjalankan profesinya harus dengan kesungguhan dan tanggung jawab, auditor harus memiliki kemampuan berfikir kritis karena memiliki tugas utama untuk memberikan saran pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah dengan baik”.

⁷ Sri Rahayu Indah Azhari, “Pengaruh Kompetensi Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi: Universitas Muslim Indonesia”, *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, (September, 2020), 151.

⁸ Mirra Sri Wahyuni, dkk, “Profesionalisme Auditor Pengalaman Auditor Pemahaman Good Governance dan Kualitas Audit: *Jurnal Fairness*, Vol. 6, No. 3 (2016), 191.

⁹Nawawi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Malang: Genius Media, 2014), 32.

¹⁰ M. Afrizal Ridho, *Wawancara*, BPK2M Sukorejo, 10 April 2024.



b. Sistem peng-auditan di BPK2M Sukorejo

Berdasarkan fakta yang peneliti temui bahwasanya tugas prioritas auditor adalah mengoreksi laporan pertanggungjawaban kegiatan seluruh lembaga di bawah naungan P2S2, sistem praktik audit yang dilakukan yakni dimulai dari yang pertama melakukan pemeriksaan. Mengoreksi laporan keuangan secara menyeluruh dimulai dari pendapatan/sumber dana kegiatan (dana *budget* maupun *non budget*), meng-*crosscheck* seluruh pembelian/pengeluaran dengan bukti-bukti transaksi yang dilakukan, meng-*crosscheck* semua penggunaan keuangan apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah disahkan oleh pesantren, dan mengecek saldo kas. Menyusun catatan hasil koreksi, membuat catatan dari hasil koreksi seperti wajar tanpa pengecualian (WTP), wajar dengan pengecualian (WDP), dan tidak wajar (TW). Melakukan uji kematangan (data dan bukti), dan jika ada temuan dari hasil koreksi maka langkah selanjutnya adalah auditor mengumpulkan data serta bukti kemudian berkoordinasi dengan kabag untuk melakukan pemanggilan (tabayyun). Melakukan pemanggilan wawancara tabayyun, proses ini dilakukan secara tertutup yang hanya dilakukan oleh kabag audit, auditor, serta pihak terkait.¹¹

c. Tugas auditor BPK2M Sukorejo

- 1) Mencari informasi awal terkait bagian yang akan diaudit (auditee) sesuai bagian yang telah diatur oleh kepala tata usaha.
- 2) Melakukan tinjauan dokumen dan persyaratan lain yang berkaitan dengan audit.
- 3) Mempersiapkan program audit tahunan dan jadwal pelaksanaan audit secara terperinci.
- 4) Membuat daftar pertanyaan audit (audit cekclist).
- 5) Melaksanakan pemeriksaan sistem secara menyeluruh.
- 6) Mengumpulkan dan menganalisis bukti audit yang cukup dan relevan.
- 7) Melaporkan kepada kepala bagian tentang temuan audit atau masalah-masalah yang ditemukan selama audit internal.
- 8) Memantau tindak lanjut hasil audit internal sampai dinyatakan selesai.
- 9) Mengendalikan, memonitor, dan mengaudit keuangan dan kekayaan Ma'had.
- 10) Menginventarisasi dan mengawasi pemanfaatan aset Ma'had.
- 11) Memberikan bimbingan, pembinaan penggunaan, pelaporan keuangan dan kekayaan Ma'had.
- 12) Melaporkan penyalahgunaan keuangan dan kekayaan Ma'had dan keterlambatan pelaporan kepada pengasuh setelah dilakukan pembinaan.
- 13) Melakukan penindakan atas penyalahgunaan keuangan dan kekayaan Ma'had sesuai ketentuan yang berlaku.
- 14) Memberikan pertimbangan terhadap permohonan keuangan yang akan diajukan ke pengasuh.¹²

¹¹ Hasil Penelitian, di BPK2M Sukorejo Situbondo. 26 Juni 2024.

¹² Hasil Penelitian, di BPK2M Sukorejo situbondo. 26 juni 2024.



d. Fungsi BPK2M Sukorejo

Dalam melaksanakan tugas, BPK2M memiliki fungsi:

- 1) Operatif merupakan pemeriksaan, pengawasan, penyelidikan dan pendampingan atas pengelolaan kekayaan Ma'had.
- 2) Yudikatif, yakni memberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3) Rekomendasi yakni memberikan kepada pengasuh mengenai pengelolaan keuangan Ma'had.

e. Wewenang BPK2M Sukorejo

Dalam menyelenggarakan fungsi tersebut, BPK2M mempunyai kewenangan:

- 1) Meminta laporan penggunaan keuangan dan pemanfaatan aset.
- 2) Melakukan investigasi lapangan terhadap penggunaan keuangan dan pemanfaatan aset.
- 3) Memberikan penilaian penggunaan keuangan dan pemanfaatan aset.
- 4) Memberikan sanksi terhadap penyimpangan penggunaan keuangan dan pemanfaatan aset atas persetujuan pengasuh pesantren.
- 5) Melakukan evaluasi dalam hal efektivitas dan efisiensi atas penggunaan keuangan dan pemanfaatan aset Ma'had.
- 6) Memberikan rekomendasi perbaikan dan Langkah-langkah yang diperlukan dalam memastikan terciptanya tata Kelola keuangan yang baik.

2. Urgensi Independensi Auditor dalam Praktik Audit di BPK2M Sukorejo Situbondo

Berdasarkan paparan data bahwa fakta yang ada di BPK2M Sukorejo Situbondo yakni auditor di sini hanya ada dua. Laporan keuangan pesantren yang di audit oleh BPK2M Sukorejo Situbondo, yaitu sumber keuangan pemasukan pesantren Budget non budget: Budget ini pemasukannya diperoleh dari santri salafiyah syafi'iyah sukorejo serta keuangannya murni dari pesantren, pendapatan ini digunakan untuk operasional bulanan dan Lembaga, seperti: uang barokah, pengadaan kantor dan yang lain. Budget ini dilakukan menyesuaikan dengan LPJ dan RAB, BPK2M mengoreksi apakah sesuai laporan yang telah dibuat oleh Lembaga dengan RAB yang sudah direncanakan lebih awal, yakni Lembaga sebelum mencairkan dana dari pesantren, harus ada rencana penggunaannya yang disebut RAB (Rencana Anggaran Belanja) dan Akan digunakan apa dana tersebut.

Non budget ini sumber pemasukannya diperoleh dari luar pesantren atau bantuan-bantuan dari luar, sebenarnya prinsip budget dengan non budget ini sama, hanya saja non budget ada Analisa Arus Kas, karna non budget ini sumber dananya dari pihak ketiga jadi perlu adanya untuk menganalisa mengenai kesesuaian dana yang diterima oleh pihak ketiga dengan yang disetorkan ke bendahara pesantren. Jika tidak sesuai maka perlu dijadikan catatan oleh pihak BPK2M Sukorejo Situbondo ini.¹³

Menurut teori urgensi independensi auditor dalam praktik audit ini merupakan sikap mental yang tidak terpengaruh apapun, tidak dikendalikan oleh pihak manapun dan tidak tergantung pada siapapun, independensi juga adanya sikap kejujuran dalam

¹³ Lihat Bab IV, 53-54.



diri auditor mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan dan menyatakan pendapatnya.¹⁴

Dengan demikian dari hasil fakta dan teori penulis beropini bahwasanya terdapat kesesuaian antara fakta dilapangan dengan teori yang ada, dimana auditor yang independen harus menjunjung tinggi sikap yang tidak ketergantungan kepada orang lain dan tidak terpengaruh dengan apapun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diatas sebagaimana telah penulis paparkan, maka kesimpulan yang dapat di ambil sebagai berikut:

1. Dalam melakukan audit keuangan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo auditor BPK2M menjunjung tinggi independensi, baik secara kelembagaan, organisasi, maupun individu. Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensi.
2. Profesionalisme auditor BPK2M di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, ialah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar yang berlaku, baik terhadap penggunaan anggaran pendapatan dan belanja ma'had ataupun pengelolaan kekayaan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, Franssisca. 2022. *Analisis Manajemen Keuangan Dalam Kebijakan Pendidikan Gratis di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Srandakan*. jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 2, No. 1. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys>
- Najiyullah, Muhammad. *Sistem Informasi Hasil Audit Keuangan Menggunakan Fitur Whatsapp di BPK2M Sukorejo Situbondo: Teknologi Informasi, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Ibrahimy, Indonesia*. Jurnal Teknologi Terapan. Vol. 7, No. 4
- Susilawati. *Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit*. jurnal Ekonomi. Vol. 13, No. 2.
- Azhari Indah, Sri Rahayu. *Pengaruh Kompetensi Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi: Universitas Muslim Indonesia*. Jurnal Ilmu Akuntansi. Vol. 2, No. 2.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 40614.
- Wahyuni, Mirra Sri. *Profesionalisme Auditor Pengalaman Auditor Pemahaman Good Governance dan Kualitas Audit*. Jurnal Fairness. Vol. 6, No. 3.
- Nawawi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. 2014.